

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat modern seperti ini tentu banyak sekali faktor yang memicu dan mempengaruhi persaingan di UMKM khususnya di daerah Trenggalek. Tidak hanya adanya pendatang baru, melainkan juga termasuk ekspor-impor yang biasa dilakukan pemerintah tentu juga bisa memicu persaingan untuk UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek. Dari hasil pengamatan yang saya peroleh bahwa, naik turunnya pendapatan suatu UMKM di Kabupaten Trenggalek itu tergantung dari stabilitas ekonomi yang ada di Daerah Kabupaten Trenggalek.

Sebenarnya Trenggalek dipandang sebagai daerah yang sangat strategis untuk produktif, selain lahannya yang cukup luas, Kabupaten Trenggalek juga menjadi tempat yang sangat subur untuk tanaman yang bisa diolah dan dijadikan bahan yang inovatif dan kreatif. Akan tetapi ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh UMKM di Kabupaten Trenggalek. Permasalahan yang sering muncul dikalangan UMKM yaitu adanya persaingan yang bukan hanya produk lokal, tetapi juga produk non lokal. Kualitas yang kurang juga menjadi penghambat untuk kemajuan atau perkembangan UMKM itu sendiri.

Pemasaran yang kurang serta modal atau pendanaan yang begitu minim juga menjadi masalah yang dihadapi oleh UMKM yang ada di UMKM

Kabupaten Trenggalek. Dalam hal ini Sumber Daya Manusia juga menjadi faktor penting untuk menunjang perkembangan dan peningkatan penghasilan dari UMKM tersebut. Namun, karena SDM yang ada di Trenggalek masih kurang, karena masyarakat di Kabupaten Trenggalek masih berpandangan bahwa pendidikan tinggi itu tidak terlalu dibutuhkan dan tidak terlalu penting. Sehingga perlu adanya sosialisasi terkait dengan pentingnya pendidikan di zaman yang serba modern ini, yaitu salah satunya adalah untuk menunjang kegiatan UMKM dan juga untuk lebih mengembangkan unit usaha itu sendiri.

Dalam proses untuk meningkatkan pendapatan UMKM di Kabupaten Trenggalek, Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek mengadakan program kredit atau pinjaman modal dengan bunga yang rendah, sehingga dapat menambah modal untuk UMKM yang disertai dengan menambahnya tingkat pendapatan yang ada di UMKM tersebut. Dengan adanya modal yang cukup tinggi, maka produksi dari UMKM yang ada di Kabupaten Trenggalek juga akan bertambah dan akan menambah penghasilan dari UMKM itu sendiri.

Islam adalah agama yang diturunkan Allah sebagai *rahmatan lil alamin*, sebab Islam tidak hanya mengatur urusan ibadah melainkan juga mengatur terkait berbagai macam persoalan/permasalahan pada setiap zaman. Termasuk dalam urusan ekonomi yang sekarang ini dikenal dengan Ekonomi Syariah.

Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstruktif atas kegagalan sistem ekonomi dunia

dominan selama ini.¹ Dalam setiap aktivitas ekonomi Islam terdapat nilai iman, akhlak dan moral etik baik dalam produsen melakukan usahanya ataupun sebagai konsumen dan distributor.

Perdagangan adalah salah satu alat perekonomian yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekonomi Islam menempatkan perdagangan dalam penekanan khusus karena berkaitan langsung dengan sektor riil. Yang mana ekonomi Islam lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, walaupun didalam perdagangan ada keterkaitan antara kedua sektor tersebut.

Perdagangan atau yang sekarang ini lebih dikenal dengan istilah berbisnis tujuan utamanya adalah mencari keuntungan sebanyak-banyaknya. Dengan berbagai cara, bahkan dengan praktik-praktik yang diharamkan dalam ekonomi Islam. Sebenarnya, dalam ekonomi Islam mencari keuntungan adalah fitrah setiap orang dalam melakukan kegiatan ekonomi yang mana aktivitas tersebut dapat menciptakan semangat berinovasi dan bersaing.

Yang menjadi perhatian atau sorotan utama dari ekonomi Islam adalah bagaimana caranya manusia dalam meningkatkan keuntungan tersebut dengan cara yang diridhoi oleh Allah (tidak melanggar aturan-aturan-Nya yang jika dilakukan terus menerus akan menimbulkan keusakan dalam masyarakat).

Dalam konteks keilmuan, perdagangan harus diatur oleh etika yang benar menurut hukum-hukum Allah dan Rasul-Nya serta mengikuti

¹ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu) 2007, hlm.1

perkembangan jaman sepanjang tidak merugikan pihak-pihak yang terkait dalam interaksi perdagangan yang dimaksudkan.² Sehingga di dalam ekonomi Islam, dalam hal perdagangan sangat diperbolehkan asalkan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Syari'ah. Seperti firman Allah pada Q.S. An-Nisa:29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا { ٢٩ }

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”³

Sehingga dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa Allah jelas-jelas telah memperbolehkan perdagangan yang dilakukan sesuai dengan aturannya. Seperti yang sekarang ini berkembang yaitu jenis usaha mikro kecil dan menengah yang biasanya disebut dengan UMKM yang dimana dapat bergerak dalam bidang perekonomian yang salah satunya adalah perdagangan.

² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2014), hlm.238

³ Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH) 2013, hlm.178

Perkembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia masih banyak dihadapkan oleh berbagai kendala yang menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor. Dari hasil laporan *World Economic Forum* (WEF) pada tahun 2010 menempatkan pasar Indonesia pada *ranking* ke-15. Hal ini menunjukkan bahwa Indonesia sebagai pasar yang potensial bagi Negara lain. Perlu adanya pemaksimalan produk Indonesia agar bisa bersaing dengan produk-produk impor dari luar negeri. Sehingga, bisa memanfaatkan potensi yang belum dimanfaatkan oleh UMKM secara maksimal.

Permasalahan lain yang dihadapi UMKM, yaitu adanya liberalisasi perdagangan, seperti pemberlakuan ASEAN-China Free Trade Area (ACFTA) yang secara efektif telah berlaku tahun 2010.⁴ Hal ini dikarenakan pemerintah telah menyepakati perjanjian ACFTA atau perjanjian-perjanjian kerja sama lainnya tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu kesiapan UMKM yang ada agar mampu bersaing dengan produk luar negeri. Bisa kita ambil contoh seperti, kualitas produk, harga yang kurang bisa bersaing, kesiapan pasar dan kurang jelasnya peta produk impor sehingga kurang bisa memposisikan dimana harus bersaing.

Sebenarnya persoalan utama yang dihadapi UMKM di Indonesia antara lain adalah keterbatasan atau kurangnya infrastruktur dan akses pemerintah terkait dengan perizinan dan birokrasi serta tingginya tingkat

⁴ Ly Fairuzah Aisyah, *Skripsi Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Busana Muslim (Studi Pada CV.Azka Syahrani Collection)*, Jakarta, 2011, hlm.3

pungutan yang dibebankan kepada UMKM yang ada. Dengan adanya persoalan atau hambatan-hambatan itu menyebabkan potensi UMKM yang begitu besar menjadi terhambat dan menjadikannya tidak maksimal. Meskipun saat ini UMKM bisa dikatakan mampu untuk bertahan dalam adanya krisis global yang bisa dikatakan sangat banyak dan berat.

UMKM telah menunjukkan peran yang sangat penting dalam menggerakkan ekonomi baik dalam lingkup nasional maupun daerah. Kegiatan UMKM ini dilakukan oleh masyarakat golongan menengah ke bawah, yang dapat diperhitungkan dalam meningkatkan kompetitif pasar dan stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Bisa dikatakan begitu karena melalui sektor UMKM inilah semua aspek yang berkaitan dengan pola kehidupan manusia bersumber.

Pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari suatu usaha dan biasanya disebut sebagai darah kehidupan dari suatu perusahaan. Mengingat bahwa sangat sulit mendefinisikan pendapatan sebagai unsur akuntansi pada dirinya sendiri. Pendapatan adalah kenaikan laba yang disebabkan melalui proses arus penciptaan barang atau jasa oleh suatu perusahaan selama suatu kurun waktu tertentu. Bagi UMKM sendiri yang berada di daerah Kabupaten Trenggalek khususnya pendapatan sangat mempengaruhi bagi keberlangsungan UMKM yang ada. Akan tetapi banyak faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan di dalam UMKM tersebut yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang ada.

Seperti yang telah kita ketahui bahwa banyak faktor yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan dari sebuah UMKM. Ketika kita berbicara tentang pendapatan, tentu banyak faktor yang bisa untuk meningkatkan pendapatan dan keberhasilan agar UMKM yang kita jalankan lebih bisa berhasil dan bisa berkembang serta tidak kalah dan tergantikan dengan UMKM yang lebih kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra jajanan khas di Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra jajanan khas di Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra jajanan khas di Kabupaten Trenggalek.
2. Tinjauan ekonomi Islam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM sentra jajanan khas di Kabupaten Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan yang dikaji menggunakan teori dengan praktik lapangan secara langsung. Dan juga untuk memecahkan sebuah masalah yang

mungkin terjadi pada kasus yang serupa dalam penelitian yang akan dilakukan dan dibahas. Serta manfaat lainnya adalah sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya, dan sebagai arsip kepustakaan perpustakaan IAIN Tulungagung.

E. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis membatasi masalah penelitiannya pada faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM di sentra jajanan khas kabupaten Trenggalek yang ditinjau dari segi ekonomi Islam di UD.Rara Jajanan Khas Trenggalek, UD. Nabila Oleh-Oleh Khas Trenggalek, dan Kelompok Wanita Tani “Krida Puspita”. Sebenarnya ada banyak pelaku UMKM yang bergerak di bidang tersebut dan juga bisa dilihat dari berbagai faktor, akan tetapi peneliti memilih ke tiga objek tersebut dilihat dari segi lokasi yang mana UD. Rara terletak di lokasi pedesaan yang agak kedalam. Untuk UD. Nabila terletak di pinggir jalan raya lintas provinsi. Sedangkan untuk KWT “Krida Puspita” terletak di lokasi pegunungan yang mana sulit dijangkau oleh masyarakat luas.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

UMKM adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah.⁵

⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah, 2008, hlm.2

Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan.⁶

Sistem ekonomi Islam adalah penerapan ilmu ekonomi dalam praktik sehari-hari bagi individu maupun kelompok masyarakat dalam rangka mengorganisir faktor produksi, distribusi dan pemanfaatan barang dan jasa yang dihasilkan yang tunduk dalam peraturan/perundang-undangan Islam (*Sunnatullah*).⁷

2. Definisi Operasional

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pada UMKM adalah seluruh faktor yang berkaitan dengan pendapatan, seperti modal dan bauran pemasaran (*marketing mix*) yang mencakup tempat, harga, produk dan juga promosi yang harus dilakukan untuk bersaing di pasarnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam tulisan ini, maka dibuat sistematika penelitian yang memuat 5 (lima) bab, yaitu:

BAB I : Pendahuluan Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, Dengan pendahuluan ini dimaksudkan agar pembaca dapat mengetahui konteks penelitian. Pendahuluan ini

⁶https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pendapatan&ei=OyeXkw06&lc=idID&s=1&m=943&host=www.google.co.id&ts=1509587148&sig=ANTY_L3mbGuYgoNFCzBEJ7O9b0j8WDLLzA
diakses pada tanggal 02 November 2017 (07:40)

⁷ Ilfi Nur Diana, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS) 2012, hlm.1

berisi tentang hal-hal pokok yang dapat dijadikan pijakan dalam memahami bab-bab selanjutnya.

BAB II : Kajian Pustaka Berisi uraian tentang kajian teori yang dapat digunakan sebagai bahan analisa dalam membahas objek penelitian. Kumpulan kajian teori yang akan dijadikan pisau analisa dalam membahas objek penelitian tentang tinjauan ekonomi islam terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan pada UMKM.

BAB III : Metode Penelitian Berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal, yang memuat jenis penelitian, teknik sampling, teknik analisis data, sumber data dan variabel dalam penelitian, objek penelitian, metode pengumpulan data serta metode penelitian yang digunakan.

BAB IV: Hasil Penelitian Merupakan laporan hasil penelitian yang membahas tentang deskripsi singkat objek penelitian, pembahasan temuan hasil penelitian dan diskusi pembahasana penelitian.

BAB V : Pembahasan, dalam penelitian ini merupakan penjabaran tentang temuan-temuan peneliti terhadap teori-teori yang sudah ada dan dari penelitian terdahulu serta intepretasi yang ada di lapangan.

BAB VI : Penutup, Bab ini menguraikan tentang simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan dan saran-saran peneliti kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap obyek penelitian.